

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMPERKUAT PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Husnul Fatimah¹, Julianti Dewi², M Kevin Effriansyah³

^{1,2,3} Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Sriwijaya

husnulfatihah@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan kewarganegaraan dan pendidikan multikultural. Study pustaka merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Kewarganegaraan dan pendidikan multikultural saling melengkapi dalam membentuk tingkah laku peserta didik. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik dapat memahami nilai-nilai kewarganegaraan yang lebih mendalam lagi terkait jati diri bangsa, demokrasi, toleransi, keadilan, dan persamaan hak. Mereka juga dapat mempelajari sejarah bangsa dan nilai-nilai yang melekat dalam budaya lokal. Dengan demikian, peserta didik akan lebih memahami dan menghargai keragaman sosial dan nilai-nilai universal yang menjadi dasar kewarganegaraan. Kewarganegaraan dan pendidikan multikultural ini memang memiliki hubungan yang sangat erat, karena hubungan antara kedua pendidikan ini akan membentuk masyarakat yang inklusif, beragam, dan toleran.

ABSTRACT

This study aims to describe the relationship between citizenship and multicultural education. Literature study is the method used in this study. Citizenship and multicultural education complement each other in shaping students' behavior. Through multicultural education, students can understand more deeply the values of citizenship related to national identity, democracy, tolerance, justice, and equal rights. They can also learn the history of the nation and the values inherent in local culture. Thus, students will better understand and appreciate social diversity and universal values that are the basis of citizenship. Citizenship and multicultural education do have a very close relationship, because the relationship between these two educations will form an inclusive, diverse and tolerant society.

Kata kunci:

Pendidikan
Kewarganegaraan,
Pendidikan
Multikultural, Peserta
Didik

Keywords:

Citizenship Education,
Multicultural
Educations, Student

Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan dengan masyarakat yang berlatar belakang beragam dari suku, agama, budaya, dan bahasa, Fatimah menyebutkan sekitar 1340 suku budaya terdapat di Indonesia (Fatimah, 2018). Keragaman tersebut ibarat dua mata pisau yang bisa menguntungkan namun bisa juga menjadi unsur yang merugikan bangsa Indonesia. Agar keberagaman tersebut menjadi unsur yang menguntungkan bangsa hendaknya semua unsur baik pemerintah, praktisi pendidikan, akademisi, tokoh masyarakat, tokoh agama memikirkan bagaimana mengelola keberagaman tersebut sebaik mungkin.

Pendidikan multikultural sebagai wahana membangun kesadaran hidup masyarakat multikultural (Das & Wahab, 2021). Pendidikan multikultural merupakan suatu konsep yang menekankan kesederajatan kebudayaan dalam sebuah masyarakat. Dalam konteks Indonesia, pendidikan multikultural dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman multikultural. Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pembelajaran, tidak sekedar mata kuliah atau

mata pelajaran. Dimana harapannya adalah pembelajaran dikondisikan sesuai dengan kenyataan yang dialami peserta didik. Maksudnya adalah jika peserta didik dimasyarakat bergaul dengan masyarakat yang terdiri dari macam-macam suku budaya, macam-macam karakter maka disekolahpun dikondisikan sama, jangan justru malah dalam satu kelas diseragamkan, misalnya diseragamkan tingkat kemampuannya. Kelas unggulan termasuk kedalam upaya penyeragaman kemampuan peserta didik, sehingga justru peserta didik tidak terbiasa dengan keragaman. Padahal keragaman itu sendiri merupakan kenyataan yang harus dihadapi (Fatihah, Husnul ; Waluyati, 2019).

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, Indonesia memiliki mata pelajaran wajib yaitu pendidikan kewarganegaraan (Dewi et al., 2020). Melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, peserta didik dapat belajar tentang keberagaman dan bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama warga negara. Pendidikan berbasis kewarganegaraan multikultural Pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural adalah suatu disiplin ilmu yang menumbuhkan prinsip-prinsip multikulturalisme.

Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural menjadi relevan untuk membangun kesadaran akan keberagaman dan menghargai perbedaan. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pusat membangun persatuan mempunyai peran untuk melatih generasi muda, dan pendidikan kewarganegaraan mempersiapkan generasi muda dalam peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara melalui sekolah termasuk pengajaran dan pembelajaran (Adha, 2020). Sehubungan dengan itu, pendidikan kewarganegaraan mempunyai fungsi menjadikan warga negara Indonesia menjadi sumber daya manusia yang memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara bagi kehidupan bangsa dan negara, dalam rangka kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang membela prinsip-prinsip tersebut. dari Binneka. Tungal Ika menjelaskan di sana. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat multikultural. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan nama mata pelajaran wajib untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi.

Pendidikan kewarganegaraan dalam masyarakat multikultural dapat menjadi solusi permasalahan dan konflik yang tumbuh dalam masyarakat multikultural. Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa dapat belajar bagaimana menjadi warga negara yang cerdas, yang memahami perbedaan, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat multikultural. Oleh karena itu, penelitian ini memaparkan bagaimana pendidikan kewarganegaraan menjadi sarana penguat pendidikan multikultural di Indonesia.

Metode

Penelitian yang digunakan penulis menggunakan study pustaka (*library research*). Metode Study pustaka (*study research*) adalah pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami teori-teori dari berbagai literature yang berkaitan dengan penelitian. Data diperoleh baik dari data primer maupun skunder, sumber data yang digunakan buku dan jurnal-jurnal. Study pustaka juga digunakan dalam teknik pengumpulan data. Menurut Darmalaksana (Darmalaksana, 2020) penelitian study pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan tahapan pengutipan dari berbagai temuan kemudian diabstraksikan dan diinterpretasikan sehingga mendapatkan kesimpulan baru.

Hasil dan Pembahasan

Hubungan Kewarganegaraan dan Pendidikan Multikultural Dalam Pembentukan Tingkah Laku Peserta Didik

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara. Setiap hal yang dikerjakan mestinya sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan (Parawangsa et al., 2021).

Pendidikan multikultural telah didefinisikan dalam banyak pandangan dan banyak latar belakang bidang keilmuan seperti antropologi, sosiologi, filsafat, dan psikologi. Pendidikan multikultural lahir karena permasalahan manusia yang ditindas hanya karena perbedaan. Pendidikan multikultural itu memuliakan sangat manusia karena memandang semua manusia setara, dapat bekerjasama dan saling menghormati walaupun kita berbeda budaya, ras, etnis, agama, jenis kelamin, dan cara pandang (Agustianty, 2021).

Sebagai negara yang religius, Indonesia ini dikenal sebagai negara yang memiliki etika, nilai dan ahlak yang cukup baik di dalam kehidupan sehari-hari. Etika yang ditempuh melewati PKn dan pembelajaran sebagai pendidikan multikultural merupakan menjadikan peserta didik yang memfokuskan pada integrasi etnis, kemudian melindungi ketentraman dalam masyarakat, dan juga mempertahankan nilai-nilai serta budaya yang hidup di lingkungan sekitar. Etika adalah salah satu bentuk dari budaya yang ada di Indonesia, tidak mudah untuk mendidik siswa agar memiliki etika, oleh karena itu tenaga pendidik harus memiliki peran nyata dalam pembentukan siswa Pancasila. Siswa Pancasila ini tentunya harus memiliki atau mumpuni di bidang spiritual, intelektual, dan emosional, dengan tujuan agar peserta didik mampu memelihara warisan budaya Indonesia. Indonesia memiliki moralitas, nilai serta etikayang tertanam di dalam jiwa masyarakat Indonesia, etika menjadi dibutuhkan untuk alat ukur kokohnya bangsa, semakin kuat dan berkembang sesuai jati diri bangsa maka semakin kokohnya bangsa Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam bidang multikulturalisme untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang mengakui dan memahami keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa Indonesia. Pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan kesadaran, toleransi, pemahaman dan pengetahuan yang mempertimbangkan perbedaan budaya. Oleh karena itu hubungan multikulturalisme dan persahabatan sangat erat karena saling berinteraksi dan mempengaruhi.

Keberadaan dari Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural telah disetujui oleh kita semua, oleh karena itu perlu dioptimalkan, dengan tujuan khusus sebagai upaya membentuk, mengembangkan dan menguatkan moralitas peserta didik. Alasannya adalah karena struktur keilmuan pendidikan kewarganegaraan sangat mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan multikultural yaitu kuatnya jati diri/ identitas bangsa. Fokus kajian yang umum pendidikan kewarganegaraan adalah identitas bangsa, ketahanan nasional yang didalamnya menanamkan nilai dan moral. Sehingga seringkali pendidikan kewarganegaraan dimaknai sebagai pendidikan karakter, atau pendidikan nilai dan moral, karena pada hakikat tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas yang memahami hak dan kewajibannya, sehingga dapat diandalkan oleh negara. Zulfikar dan Dewi menegaskan pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan karakter, karena memiliki tujuan dalam membentuk karakter peserta didik yang Pancasilais, seperti percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, adil serta beradab, menjaga persatuan, demokratis, serta membantu negara dalam mewujudkan keadilan sosial (Zulfikar & Dewi, 2021).

Kewarganegaraan dan pendidikan multikultural saling melengkapi dalam membentuk tingkah laku peserta didik. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik dapat memahami nilai-nilai kewarganegaraan yang universal, seperti demokrasi, toleransi, keadilan, dan persamaan

hak. Mereka juga dapat mempelajari sejarah bangsa dan nilai-nilai yang melekat dalam budaya lokal. Dengan demikian, peserta didik akan lebih memahami dan menghargai keragaman sosial dan nilai-nilai universal yang menjadi dasar kewarganegaraan. Pendidikan multikultural juga membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap terbuka terhadap perbedaan dan mengurangi konflik antar individu atau kelompok. Melalui pembelajaran yang inklusif, peserta didik diajarkan untuk berempati, saling mendengarkan, dan memahami pandangan orang lain. Inilah yang diperlukan dalam membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat yang multi-etnis dan multi-budaya. Melalui hubungan kewarganegaraan dan pendidikan multikultural, tingkah laku peserta didik dapat terbentuk dengan baik. Pesertadidik akan menjadi individu yang memiliki rasa kemanusiaan yang kuat, bertanggung jawab kepada negara, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Oleh karena itu, pendidikan multikultural yang mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan perlu diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran, dalam upayamembentuk peserta didik yang memiliki kesadaran kewarganegaraan yang tinggi dan sikap yang inklusif terhadap keberagaman sosial.

Faktanya membentuk peserta didik yang bermoral bukanlah hal yang mudah karena ini merupakan proses investasi manusia Indonesia yang beradab, sehingga sangat diperlukan peran nyata dari setiap guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural harus mampu membentuk peserta didik yang Pancasila. Peran guru secara eksplisit dalam pendidikan multikultural yaitu: 1) membangun paradigma kemultikulturalan 2) membangun sikap menghargai kemultikulturalan 3) membangun sikap peduli sosial 4) membangun sikap anti diskriminasi terhadap etnis, serta 5) membangun sikap anti diskriminasi terhadap kemampuan (Kusnadi & Assa'diyah, 2018). Peran guru khususnya mata pelajaran dan mata kuliah PPKn sangatlah penting dalam membentuk moralitas peserta didik agar secara sukarela menerima dan menjaga kondisi Indonesia sebagai bangsa yang multikultural.

Peran Keilmuan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Pemahaman Peserta Didik Akan Pentingnya Kemultikulturalan Bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah bagian penting dalam kurikulum baik pendidikan formal maupun informal. Sehingga pendidikan kewarganegaraan berstatus wajib dalam kurikulum setiap jenjang pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan telah terealisasi disetiap jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar (SD). Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi sarana pembentukan masyarakat demokratis melalui penanaman pemahaman, pelatihan keterampilan, dan pembiasaan perilaku diawali dari lingkungan sekolah. PKn mempunyai proses yangmeliputi semua pengaruh positif yang dimaksud untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat. PKn adalah lebih dari pada sekedar bidang studi. PKn mengambil bagian penting dari tugas keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh (Nanggala, 2020). Kewarganegaraan (Civic Education) yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti: pengajaran identitas nasional, hak dan kewajiban warga negara, ketahanan nasional dan demokrasi, pembentukan bangsa, nilai- nilai patriotisme, cinta tanah air, semangat bela negara, budi pekerti dan toleransi antar beragama dan budaya (multikulturalisme) di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang utuh. Oleh karena itu, proses pendidikan kewarganegaraan dimasukan kedalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jenjang Pendidikan sekolah dasar sampai ke universitas. fungsi dan peran Pendidikan kewarganegaraan itu untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk bisa memahami mata kuliah/ mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Maka dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks tujuan pendidikan nasional. Karena itu semua merupakan landasan dan pola pikir Pendidikan kewarganegaraan (Rahayu et al., 2022).

Pendidikan kewarganegaraan ialah membantu individu –individu agar mendukung

dan memperkuat politik dinegaranya, sepanjang politik masih sejalan dengan demokrasi dan hasil kesepakatan bersama. Pendidikan kewarganegaraan tidak boleh menentang atau berlawanan dengan politik yang ada di negara secara frontal. Justru Pendidikan kewarganegaraan mendukung dan memperkuat politiknya. Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri adalah agar warganya menjadi warga negara yang baik, karena warga yang baik secara tidak langsung mendukung keberlangsungan negara dan mendukung hasil dari musyawarah atau hasil dari kesepakatan bersama.

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang pentingnya kemultikulturalan bangsa Indonesia. Berikut adalah beberapa peran penting pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang kemultikulturalan bangsa:

1. Mempromosikan keberagaman: Pendidikan kewarganegaraan dapat mempromosikan keberagaman bangsa Indonesia dan membangun fondasi keberagaman etnis Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai jati diri bangsa yang berasal dari suku bangsa yang berbeda, toleransi, saling menghormati, dan saling memahami antar etnis, agama, sosial budaya, bahasa, dan kelompok etnis
2. Membentuk moralitas: Pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk moralitas peserta didik agar secara sadar dan penuh komitmen untuk merawat kemultikulturalan bangsa.
3. Meningkatkan pemahaman: Pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan pemahaman komprehensif kepada peserta didik tentang pentingnya kemultikulturalan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan peserta didik tentang sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai demokrasi, hukum dan demokrasi, ketatanegaraan, dan moral multikulturalisme.
4. Meningkatkan kesadaran: Pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya hidup dalam keberagaman. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan peserta didik tentang tanggung jawab masyarakat dalam menghargai keberagaman serta hidup dalam keberagaman

Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan dapat membantu membentuk pemahaman peserta didik tentang pentingnya kemultikulturalan bangsa Indonesia.

Simpulan

Hubungan kewarganegaraan dan pendidikan multikultural dalam pembentukan perilaku peserta didik adalah sangat penting untuk memperkuat persatuan dan kesatuan, identitas nasional, dan citra bangsa di mata dunia internasional. Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan multikultural dapat membentuk sifat dan sikap multikultural pada peserta didik, serta mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan kesatuan negara Republik Indonesia. Selain itu, keilmuan kewarganegaraan juga memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik akan pentingnya kemultikulturalan bangsa. Melalui pendidikan kewarganegaraan yang berbasis multikultural, peserta didik dapat memahami dan menghargai perbedaan budaya dalam masyarakat serta mempersiapkan diri sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan menghargai keberagaman.

Referensi

- Adha, M., & Perdana, D. R. (2020). Pendidikan kewarganegaraan.
- Agustianty, E. F. (2021). Multikulturalisme Di Indonesia. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–7. <https://osf.io/tejgv>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print*

Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Das, S. W. H., & Wahab, A. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Fikih pada MTs DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang. *Al- Musannif*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.43>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2020). Pendidikan Karakter Di Persekolahan. *Journal of Social Science and Education*, 1(2), 71–84.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>
- Fatihah, Husnul ; Waluyati, S. P. (2019). *Pendidikan Demokrasi dalam Masyarakat Multikultural*.
- Fatihah, H. (2018). Kajian terhadap unsur berpotensi konflik kabupaten musi rawas provinsi sumatera selatan. *Bhineka Tunggal Ika*, 1(1), 1–12.
- Kusnadi, A., & Assa'diyah, F. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, July, 1–23.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 197–210. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050– 8054.
- Rahayu, R., Ndonga, Y., & Setiawan, D. (2022). Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Konsep Multikulturalisme. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 91–103.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>